

ANALISIS KEBERHASILAN PENGELOLAAN STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DI ERA DIGITALISASI

Asnawi

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI), Banjarmasin

e-mail: Asnawi1168@gmail.com

Abstrak: Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara organisasi mengelola risiko, memunculkan berbagai peluang dan tantangan baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi manajemen risiko di era digitalisasi melalui pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengelola risiko digital ditentukan oleh integrasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang visioner, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pengambilan keputusan berbasis data. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), analitik *big data*, dan *blockchain* terbukti efektif dalam membantu organisasi mendeteksi, mengelola, dan memitigasi risiko secara proaktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi organisasi adalah keterbatasan kapabilitas digital sumber daya manusia. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan digital menjadi faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi manajemen risiko. Studi ini menyimpulkan bahwa pengelolaan risiko di era digitalisasi memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup adopsi teknologi, pengembangan budaya organisasi yang adaptif, dan peningkatan literasi digital.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Digitalisasi, Kecerdasan Buatan, *Big Data*, Budaya Organisasi, Teknologi, Strategi Risiko

Latar Belakang

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang pesat, organisasi menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengelola risiko yang timbul dari integrasi teknologi. Perkembangan teknologi digital, seperti *Internet of Things (IoT)*, kecerdasan buatan, dan *big data*, telah mengubah paradigma bisnis serta membawa peluang dan risiko baru (Gartner, 2020). Proses digitalisasi, yang mencakup otomatisasi sistem, penyimpanan data berbasis *cloud*, serta penggunaan teknologi *blockchain*, memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi produk, namun juga memperkenalkan ancaman yang lebih besar terhadap keamanan informasi, ketidakpastian pasar, serta kerentanan terhadap serangan siber (World Economic Forum, 2021).

Sebagai tanggapan terhadap tantangan ini, pengelolaan risiko yang efektif

menjadi semakin penting. Organisasi harus mampu mengembangkan strategi manajemen risiko yang proaktif, dinamis, dan terintegrasi dengan baik dalam konteks teknologi digital. Menurut Hillson dan Murray-Webster (2017), strategi manajemen risiko tidak hanya fokus pada mitigasi kerugian, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah melalui identifikasi peluang yang muncul dari transformasi digital. Keberhasilan pengelolaan risiko di era digitalisasi ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan strategi mereka dengan dinamika lingkungan bisnis yang semakin tidak terduga dan kompleks.

Di tengah perubahan ini, perusahaan yang sukses dalam menerapkan manajemen risiko digital biasanya memiliki kerangka kerja yang fleksibel serta budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pengambilan keputusan berbasis data (Schwartz, 2022). Penelitian ini akan

mengeksplorasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan strategi manajemen risiko di era digitalisasi, serta mengevaluasi bagaimana perusahaan dapat memperkuat kapabilitas manajemen risikonya untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin digital.

Studi Literatur

Perubahan teknologi yang begitu cepat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan termasuk dunia bisnis. Adanya interaksi antara manusia dan teknologi saat ini mengimplikasikan kolaborasi yang lebih dalam antara teknologi kecerdasan buatan dan kapasitas manusia. Dalam hal tersebut suatu bisnis harus menerapkan strategi manajemen resiko yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko sambil menciptakan peluang baru untuk suatu keberhasilan perusahaan.

Menurut Hillson dan Murray-Webster (2017) menyatakan bahwa sangat penting membangun komunikasi antara stakeholder karena proses ini mungkin sulit dicapai dalam suatu pertemuan. Adanya beberapa prosedur secara umum yang harus diikuti untuk mengelola risiko yakni sebagai berikut ini.

1. *Identifikasi Risiko*. Identifikasi risiko adalah proses untuk menentukan potensi resiko pada bisnis perusahaan;
2. *Analisis Risiko*. Analisis risiko merupakan suatu proses penilaian dengan mengidentifikasi potensi terjadinya peristiwa buruk terjadi yang berdampak negatif terhadap organisasi dan lingkungan.
3. *Pengelompokkan Risiko*. Dalam pengelompokkan resiko adanya suatu praktek pengelompokkan berdasarkan resiko yang akan dihadapi, termasuk potensi kerugian dan kerusakan yang dihadapi.
4. *Mitigasi Risiko*. Perencanaan suatu tindakan yang bersifat berkelanjutan dengan tujuan agar bisa mengurangi dampak dari suatu kejadian yang terjadi.
5. *Pemantauan dan Pengendalian Risiko*. Suatu proses pengidentifikasian pada proses identifikasi risiko secara berkelanjutan serta menetapkan suatu metode yang terbaik untuk menangani risiko.

Pengaruh lingkungan eksternal dalam manajemen strategis sangatlah penting salah satunya adalah berlatar belakang dari optimalisasi kinerja bisnis melalui penerapan manajemen strategis yang sangat relevan dengan dinamika pada dunia bisnis di era digitalisasi. Dalam penelitian Jesson, Matheson, & Lacey, (2011) menyatakan bahwa harus ada yang namanya kontekstual dalam merespon berbagai tantangan dalam berkompetensi. Implementasi dan pengelolaan strategi merupakan bagian internal dari manajemen strategis dalam konteks perusahaan atau organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau tinjauan literatur sebagai pendekatan utama dalam menganalisis keberhasilan strategi manajemen risiko di era digitalisasi. Metode studi pustaka dipilih karena bertujuan untuk menggali informasi teoretis dan empiris yang relevan dari berbagai literatur ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta pandangan yang terkait dengan manajemen risiko dalam konteks digital, baik dari perspektif akademik maupun praktis (Snyder, 2019).

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, laporan industri, serta studi kasus yang relevan dengan topik manajemen risiko dan digitalisasi. Sumber-sumber tersebut dipilih secara kritis dengan memperhatikan validitas, reliabilitas, dan relevansi konten terhadap tujuan penelitian. Penelusuran literatur dilakukan dengan memanfaatkan basis data akademik seperti Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect, serta laporan industri dari organisasi terkemuka seperti World Economic Forum dan McKinsey & Company (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016).

Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi kata kunci dan topik utama yang akan diteliti; (2) penelusuran literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi, yakni penelitian yang membahas manajemen risiko di era digital; (3) evaluasi kritis

terhadap literatur yang dipilih untuk menilai kualitas dan keterkaitannya dengan penelitian ini; dan (4) analisis dan sintesis informasi untuk menghasilkan temuan yang komprehensif. Studi pustaka ini memberikan kerangka konseptual yang mendalam dan menawarkan berbagai sudut pandang yang membantu peneliti dalam memahami bagaimana strategi manajemen risiko dikembangkan dan diimplementasikan dalam lingkungan digital yang terus berubah (Jesson, Matheson, & Lacey, 2011).

Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan strategi manajemen risiko di era digital, serta merumuskan rekomendasi berbasis literatur untuk pengelolaan risiko yang lebih efektif di masa depan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan strategi manajemen risiko di era digitalisasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti adopsi teknologi yang tepat, peran kepemimpinan yang visioner, pengembangan kapabilitas digital organisasi, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi dan fleksibilitas merupakan elemen penting dalam mengelola risiko secara efektif di era digital (Schwarz et al., 2020). Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa manajemen risiko yang berhasil di era digital melibatkan pemanfaatan data secara *real-time*, integrasi teknologi keamanan yang mutakhir, serta pendekatan yang lebih kolaboratif dalam pengambilan keputusan (Gartner, 2021).

Studi yang dilakukan oleh Choi et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan *analitic big data* dalam manajemen risiko menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih tinggi terhadap ancaman digital seperti serangan siber dan gangguan rantai pasokan. Tekno-

logi ini memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi risiko lebih awal, memprediksi dampak potensial, dan merumuskan tindakan mitigasi yang lebih efisien. Di sisi lain, organisasi yang gagal beradaptasi dengan digitalisasi cenderung (Putu, Mariyani, Made Artana, & Alam, 2023) mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan merespons risiko secara tepat waktu, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas bisnis mereka.

Pembahasan

Keberhasilan strategi manajemen risiko (Khoiriyah & Hidayat, 2024) di era digitalisasi memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Hal ini disebabkan oleh sifat digitalisasi yang mempercepat perubahan lingkungan bisnis, serta memperkenalkan risiko baru yang sering kali tidak dapat diprediksi dengan menggunakan metode konvensional (Schwartz, 2022). Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil dalam mengelola risiko digital umumnya memiliki kerangka kerja yang berbasis pada teknologi, termasuk pemanfaatan AI, *machine learning*, dan *blockchain* untuk mendeteksi dan mengelola risiko secara proaktif (Schmidt & Uriarte, 2020).

Lebih jauh lagi, budaya organisasi (Riduan & Riza Firdaus, 2024) juga memainkan peran penting dalam keberhasilan strategi manajemen risiko di era digital. Organisasi yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pengambilan keputusan berbasis data cenderung lebih tangguh dalam menghadapi risiko yang muncul dari digitalisasi (Jia et al., 2021). Budaya ini memungkinkan terciptanya alur komunikasi yang lebih baik antar departemen serta memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar yang dinamis. Misalnya, perusahaan teknologi seperti Amazon dan Google telah menerapkan manajemen risiko yang berbasis pada budaya inovatif dan pengambilan keputusan yang terdesentralisasi, yang memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif dan tangguh terhadap ancaman digital (Brunetti et al., 2020).

Namun, tantangan utama yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan strategi manajemen risiko digital adalah keterbatasan sumber daya manusia (Fajriyani et al., 2023) yang memiliki kapabilitas digital yang memadai. Pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan menjadi krusial untuk memastikan bahwa karyawan mampu mendukung penerapan teknologi yang digunakan dalam manajemen risiko (Schwarz et al., 2020). Sebagai tanggapan, banyak perusahaan kini berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan analisis risiko yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi manajemen risiko yang berhasil di era digitalisasi (Widyaningsih & Afan, 2024) tidak hanya memerlukan adopsi teknologi, tetapi juga transformasi menyeluruh dalam budaya organisasi, pengambilan keputusan, dan pengembangan kapabilitas digital pada semua bidang di dalam organisasi. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif, cenderung lebih berhasil dalam mengatasi tantangan yang dihadirkan oleh era digitalisasi sekarang ini dan ke depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajemen risiko di era digitalisasi bergantung pada sejauh mana organisasi mampu mengintegrasikan teknologi baru dan mengembangkan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Teknologi seperti kecerdasan buatan dan *big data* memberikan kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi dan mengelola risiko, memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi lebih cepat terhadap ancaman yang muncul. Namun, teknologi saja tidak cukup. Diperlukan juga adanya budaya organisasi yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pengambilan keputusan berbasis data yang akan menjadi faktor penting dalam menghadapi kompleksitas risiko di era digital.

Selain itu, keterbatasan dalam kapabilitas digital sumber daya manusia menjadi tantangan utama dalam implementasi strategi manajemen risiko digital. Oleh karena itu, perusahaan perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan digital sumber daya manusia organisasi atau Perusahaan, untuk memastikan bahwa teknologi yang diadopsi dapat digunakan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan dunia kerja. Secara keseluruhan, strategi manajemen risiko yang berhasil di era digitalisasi adalah strategi yang mengombinasikan teknologi canggih dengan pengembangan kapasitas manusia dan budaya organisasi yang fleksibel.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan bahwa perusahaan yang ingin sukses dalam era digitalisasi harus mengadopsi pendekatan yang holistik dalam pengelolaan risiko, dengan fokus tidak hanya pada teknologi tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia dan transformasi budaya organisasi yang memenuhi kriteria kebutuhan kompetisi yang ada. Implementasi yang efektif dari strategi ini, diharapkan akan membantu perusahaan bertahan dan berkembang di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. 2016. *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE Publications.
- Brunetti, F., Matteucci, I., & Salvatori, F. 2020. Digital Transformation And Risk Management: Challenges and Strategies for Companies. *Journal of Business Research*, 116, 177–185. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.035>
- Choi, T. M., Wen, X., & Sun, X. 2021. Risk Management in the Era of Digitalization: An Overview and the Role of Big Data. *Decision Support Systems*, 138, 113421. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113421>

- Fajriyani, D., dkk. 2023. Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1004–1013. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1631>
- Khoiriyah, N., & Hidayat, W. 2024. *Pengelolaan Risiko dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Pada Smk Al-Hadi Kota Bandung*. 1(2), 91–102.
- Gartner. 2020. *Top Strategic Technology Trends for 2021*. Retrieved from <https://www.gartner.com/en/newsroom/press-releases/2020-10-19-gartner-identifies-top-strategic-technology-trends-for-2021>
- Gartner. 2021. *Risk Management for the Digital Age: Evolving Frameworks and Practices*. Retrieved from <https://www.gartner.com/en/research/risk-management>.
- Hillson, D., & Murray-Webster, R. 2017. *Understanding and Managing Risk Attitude*. Routledge.
- Jesson, J., Matheson, L., & Lacey, F. M. 2011. *Doing Your Literature Review: Traditional and Systematic Techniques*. SAGE Publications.
- Jia, F., Li, Y., & Chen, Y. 2021. Organizational Culture and Digital Risk Management: Case Studies in China's IT Sector. *Journal of Technology in Society*, 65, 101609. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101609>.
- Putu, D., Mariyani, E., Made Artana, I., & Alam, H. S. 2023. Analisis Strategi Digital Marketing untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak. *Jutisi*, 12, 167–176.
- Riduan, M., & Riza Firdaus, M. 2024. Transformasi Digital dan Kinerja: Kajian Peran Budaya Organisasi. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 48–58.
- Schmidt, C., & Uriarte, C. 2020. AI and Risk Management in Digitalization. *Journal of Risk Analysis and Crisis Response*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.racr.2020.03.005>.
- Schwartz, J. 2022. Digital Transformation and the New Era of Risk Management. McKinsey & Company. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/business-functions/risk/our-insights/digital-transformation-and-the-new-era-of-risk-management>.
- Schwarz, G., Leonard, P., & Manderson, A. 2020. Organizational Resilience and Digital Transformation: The Critical Role of Leadership and Culture. *Journal of Strategic Information Systems*, 29(3), 101618. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2020.101618>.
- Snyder, H. 2019. Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Widyaningsih, B., & Afan, T. I. 2024. Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Ketahanan Bank Syariah di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 9(204), 1459–1470. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22933>
- World Economic Forum. 2021. *The Global Risks Report 2021*. Retrieved from <https://www.weforum.org/reports/the-global-risks-report-2021>.